

**VARIASI BAHASA SERAPAN DALAM DIALEK MELAYU BANDA
PADA MASYARAKAT KEPULAUAN BANDA:
Suatu Tinjauan Sociolinguistik**

ROMI LAMUSA

Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

Email: romilamusa@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

The Banda Malay dialect, as one of the variations of the Malay language, reflects the influence of various foreign languages due to social interaction and trade. The variation of loan languages in the Banda dialect reflects the social and cultural dynamics that occur in the region. This study aims to examine the variation of loan languages in the Banda Malay dialect using a sociolinguistic perspective. This type of descriptive research aims to describe or describe phenomena in the form of words or schemes. The data in this study are in the form of words that are categorized as loan languages in the Banda dialect. While the data sources come from native speakers who use the Banda Malay dialect. The results of this study show several variations of loan languages in the Banda Malay dialect. The presence of loan languages in the Banda Islands is due to the meeting of cultures and languages from European nations. From the results of the study, there are three loan languages, namely 3 English, 7 Portuguese, and 12 Dutch. Loan languages are found in adjectives, nouns, and verbs.

Keywords: *Banda Dialect; Sociolinguistics; Variation of Loan Languages*

ABSTRAK

Dialek Melayu Banda sebagai salah satu variasi bahasa Melayu mencerminkan pengaruh berbagai bahasa asing akibat interaksi sosial dan perdagangan. Variasi bahasa serapan dalam dialek Banda mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang terjadi di kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variasi bahasa serapan dalam bahasa Melayu dialek Banda menggunakan perspektif sociolinguistik. Jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena berupa kata-kata maupun skema. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dikategorikan sebagai bahasa serapan dalam dialek Banda. Sedangkan sumber data berasal dari penutur asli yang menggunakan bahasa melayu dialek Banda. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa variasi bahasa serapan dalam bahasa Melayu Dialek Banda. Hadirnya bahasa serapan di kepulauan Banda karena faktor pertemuan antar budaya maupun bahasa dari bangsa Eropa. Dari hasil penelitian terdapat tiga bahasa yang serap yaitu 3 bahasa Inggris, 7 bahasa Portugis dan 12 bahasa Belanda. Bahasa serapan terdapat dalam kata sifat, kata benda dan kata kerja.

Kata Kunci: *Dialek Banda; Sociolinguistik; Variasi Bahasa Serapan.*

PENDAHULUAN

Kepulauan Banda adalah salah satu daerah di Indonesia yang jajahan oleh bangsa Eropa dari Inggris, Portugis dan Belanda untuk merebut rempah-rempah. Menurut Abidin dkk. (2024:2) menjelang abad ke-16, buah pala yang menjadi hasil utama Kepulauan Banda merupakan komoditi dunia yang dibutuhkan masyarakat Eropa. Bangsa Eropa sejak lama berupaya melakukan penjelajah ke kepulauan yang menghasilkan pala itu, namun ekspedisi mereka selalu gagal. Oleh karena itu kepulauan Banda atau biasa disebut Banda Naira memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan rempah-rempah yang menjadikannya tempat pertemuan berbagai budaya dan bahasa. Dengan menjadi daerah jajahan bangsa Eropa maka penyerapan bahasa asing menjadi bahasa keseharian masyarakat Banda.

Masyarakat sangat berhubungan erat dengan bahasa sehingga disebut sosiolinguistik. Sosiolinguistik terbagi menjadi dua kata yaitu *sosio* yang artinya hubungan dengan masyarakat atau sosial, dan linguistik yang artinya bahasa. Oleh karena itu, sosiolinguistik adalah bahasa yang berhubungan dengan masyarakat atau penggunaan bahasa ditengah-tengah masyarakat. Sejalan dengan Hanafi (2014:1) istilah sosiolinguistik berasal dari kata *sosio* yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti bahasa. Wijana (2006:7) berpendapat bahwa sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa itu di dalam masyarakat. Sedangkan Kridalaksana (dalam Hanafi, 2014:1) memberi batasan sosiolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Oleh sebab itu, dalam kajian sosiolinguistik selalu membahas variasi bahasa di tengah-tengah masyarakat.

Dialek Melayu Banda sebagai salah satu variasi bahasa Melayu mencerminkan pengaruh berbagai bahasa asing akibat interaksi sosial dan perdagangan. Variasi bahasa serapan dalam dialek Banda mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang terjadi di kawasan tersebut. Dengan memahami variasi bahasa serapan kita dapat melihat bagaimana masyarakat Banda menyesuaikan diri dengan pengaruh luar dan bagaimana hal ini memengaruhi identitas lokal. Dari perspektif sosiolinguistik bahasa dapat

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi kata serapan, seperti status sosial, pendidikan, dan interaksi dengan kelompok etnis lain. Banyak yang berpendapat bahwa Banda menggunakan bahasa Melayu Ambon untuk berkomunikasi sehari-hari. Tetapi dilihat dari kosa kata Bahasa Melayu Ambon sangat berbeda dengan bahasa Melayu Dialek Banda.

Bahasa Melayu Dialek Banda menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu yang digunakan sejak kecil hingga saat ini dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam dialek melayu Banda banyak ditemukan bahasa serapan dari bahasa asing akibat dari penjajahan. Secara umum unsur serapan atau pinjaman itu dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu: 1) unsur serapan yang sepenuhnya terserap kedalam bahasa Indonesia, contohnya dalam bidang olahraga (bridge, smash, knock-out, off-side, walk-out, sliding, tackle, sprint). 2) unsur pinjaman atau serapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia (Amri, 2015:45). Menurut Simatupang dkk. (2022:1) kata serapan merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang telah diintegrasikan ke bentuk bahasa yang telah diterima pemakaiannya secara umum. Kata serapan (kata pinjam atau kata pungutan) merupakan kata yang berasal dari bahasa asing, setiap masyarakat bahasa memiliki tentang cara yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan atau untuk menyebutkan atau mengacu ke benda benda di sekitarnya. Sedangkan Kurnia & Hasanudin (2022:3) berpendapat kata serapan salah satunya adalah dapat memperkaya kata serta dapat menjadi pengetahuan lebih untuk setiap daerah. Dengan menggunakan kata serapan kita tentunya dapat lebih mudah, singkat, dan fleksibel dalam penggunaan kalimat. Jadi, kata serapan bermanfaat untuk setiap daerah karena bisa memperkaya kosa kata.

Penelitian ini bertujuan pada pemahaman tentang pelestarian bahasa dan budaya lokal di tengah lajunya era globalisasi yang semakin kuat. Dengan mengkaji variasi bahasa serapan dapat mengeksplorasi bagaimana bahasa berfungsi sebagai identitas dan pertahanan budaya di Kepulauan Banda. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya yang lebih luas menjadikannya penting untuk kajian sosiolinguistik di Kepulauan

Banda. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti “Variasi Bahasa Serapan dalam Bahasa Melayu Dialek Banda: Perspektif Sociolinguistik di Kepulauan Banda”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena berupa kata-kata. Gunawan, (2012:140), dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka dan hanya mengamati gejala perubahan bahasa. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dikategorikan sebagai bahasa serapan dalam dialek Banda. Sedangkan sumber data berasal dari penutur asli yang menggunakan bahasa melayu dialek Banda. Menurut Riduwan (dalam Yasin dkk. 2024:3), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cata yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, baik kuantitatif ataupun kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan survey bahasa serapan yang dututurkan oleh penutur setempat serta pustaka yang pembahasannya dikaji oleh beberapa teori. Teknik analisis data memilah bahasa serapan dalam Bahasa Melayu Dialek Banda antara beberapa bahasa asing dalam table data dan terjemahkan dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kepulauan Banda merupakan bekas daerah jajahan bangsa Eropa sejak abad-15. Dengan kedatangan bangsa Eropa di Kepulauan Banda menjadi pertemuan antar budaya maupun bahasa. Kedatangan beberapa negara Eropa seperti Inggris, Portugis maupun Belanda sehingga terdapat beberapa variasi bahasa serapan yang saat ini digunakan dalam bahasa Melayu Dialek Banda. Berikut tabel hasil penelitian variasi bahasa serapan dalam bahasa Melayu Dialek Banda.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Data	Dialek Banda	Kata Asal	Bahasa	Artinya
1.	Mader	Mother	Inggris	Ibu
2.	Pader	Father	Inggris	Bapak
3.	Srat	Street	Inggris	Jalan
4.	Mai	Mai	Portugis	Perempuan
5.	Pai	Pai	Portugis	Laki-laki
6.	Bandera	Bandeira	Portugis	Bendera
7.	Lenso	Lenco	Portugis	Sapu Tangan
8.	Kadera	Cadeira	Portugis	Kursi
9.	Blus	Blusa	Portugis	Kameja Perempuan
10.	Galojo	Guloso	Portugis	Rakus
11.	Sono	Sono	Belanda	Tidur
12.	Rim	Riem	Belanda	Ikut Pinggang
13.	Porok	Vork	Belanda	Garpu
14.	Lepe	Lepel	Belanda	Sendok
15.	Mar	Maar	Belanda	Tetapi
16.	Trap	Trap	Belanda	Anak Tangga
17.	Swak	Zwak	Belanda	Lelah
18.	Almanak	Alamanaak	Belanda	Kalender
19.	Dangke	Dank Je	Belanda	Terima kasih
20.	Oto	Auto	Belanda	Mobil
21.	Ketel	Ketel	Belanda	Teko
22.	Panderen	Panderen	Belanda	Pondasi

Dalam bahasa Melayu Dialek Banda terdapat tiga variasi bahasa serapan yaitu serapan dalam bahasa Inggris, Portugis dan Belanda. Dari ketiga bahasa serapan

tersebut dapat membuktikan bahwa serapan dalam bahasa Melayu Dialek Banda terjadi dalam pertukaran budaya maupun bahasa pada masa penjajahan. Meskipun ada beberapa kata terdapat perubahasa fonem namun dapat digambarkan asal bahasa tersebut.

2. Pembahasan

Kata serapan dalam bahasa Melayu Dialek Banda terdapat 22 variasi kata yang diantaranya 3 bahasa Inggris, 7 bahasa Portugis dan 12 bahasa Belanda. Dari dua puluh kata serapan tentunya memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung pada konteks bahasanya. Berikut adalah pembahasan variasi kata serapan dalam bahasa Melayu Dialek Banda.

Data 1. Kata *Mader* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Mother* yang artinya Ibu. Akan tetapi kata *Mader* tidak dapat digunakan untuk memanggil ibu kita sendiri melainkan untuk ibu orang lain. Contoh:

Dialek Banda : *Mader mu pi mana.?*

Artinya : Ibu mau ke mana.?

Data 2. Kata *Pader* diserap dari bahasa Inggris yaitu *Father* yang artinya Bapak. Sama halnya dengan kata *Mader*, kata *Father* juga tidak bisa digunakan untuk ayah kita sendiri melainkan untuk ayah orang lain. Contoh:

Dialek Banda : *Pader dari mana.?*

Artinya : Bapak dari mana.?

Data 3. Kata *Srat* merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *Street* yang artinya Jalan. Biasanya kata *Srat* dapat digunakan dalam dalam pengulangan kata Jalan. Contoh:

Dialek Banda : *Jalan di Srat kanan.*

Artinya : Jalan di Jalan kanan.

Data 4. Kata *Mai* berasal dari bahasa Portugis yang artinya Ibu. Akan tetapi panggilan *Mai* memiliki konteks yang luas. Misalnya kata *Mai* dalam dialeg Banda bisa digunakan untuk panggilan teman perempuan atau ibu orang lain sudah akrab bukan ibu kita. Kata tersebut memiliki makna yang sedikit kasar. Contoh:

Dialek Banda : *Mai ada bekeng apa.?*

Artinya : Ibu/teman perempuan lagi buat apa.?

Data 5. Kata *Pai* diserap dari bahasa Portugis yang artinya Bapak. Sama halnya dengan kata *Mai*, penggunaan kata *Pai* memiliki konteks yang luas. Kata *Pai* dalam dialek Banda digunakan untuk panggilan teman laki-laki atau seorang bapak orang lain yang sudah akrab tetapi bukan untuk bapak kita. Panggilan *Pai* masih tergolong kata yang sedikit kasar. Contoh:

Dialek Banda : *Pai ada bekeng apa.?*

Artinya : Bapak/teman laki-laki lagi buat apa.?

Data 6. Kata *Bandera* diserap dari bahasa Portugis yaitu *Bandeira* yang artinya Bendera. Kata *Bandera* saat ini masih digunakan dalam dialek Banda. Contoh:

Dialek Banda : *Kasih nai Bandera*

Artinya : Kasih naik Bendera

Data 7. Kata *Lenso* merupakan serapan dari bahasa Portugis yaitu *Lenco* yang artinya sapu tangan. Namun, kata *Lenso* tidak digunakan untuk sapu tangan yang

digunakan di rumah. Tetapi sapu tangan yang dimaksud adalah yang sering dibawa oleh seseorang. Contoh:

Dialek Banda : *Pane tar bawa Lenso.?*

Artinya : Kamu tidak membawa sapu tangan.?

Data 8. *Kadera* adalah serapan dari bahasa Portugis yaitu *Cadeira* yang artinya Kursi. Kata *Kadera* sampai saat ini masih populer digunakan dalam dialek Banda. Contoh:

Dialek Banda : *Kadera ini sapa punya.?*

Artinya : Kursi ini punya siapa.?

Data 9. Kata *Blus* berasal dari bahasa Portugis yaitu *Blusa* yang artinya Kameja Perempuan. Kosakata *Blus* saat ini masih digunakan masyarakat Banda untuk jual beli Kameja Perempuan. Contoh:

Dialek Banda : *Blus ini harga brapa.?*

Artinya : Kameja Perempuan ini harganya berapa.?

Data 10. Kata *Galojo* merupakan serapan dari Portugis yaitu *Guloso* yang artinya Rakus. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, kata Rakus tergolong kata yang kasar untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Contoh:

Dialek Banda : *Pane pu Galojo.?*

Artinya : Kamu Rakus.?

Data 11. Kata *Sono* berasal dari bahasa Belanda yang artinya Tidur. Kosa kata *Sono* saat ini masih digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Contoh:

Dialek Banda : *Dia su Sono.?*

Artinya : Dia sudah tidur.?

Data 12. Kata *Rim* diserap dari bahasa Belanda yaitu *Riem* yang artinya Ikat Pinggang. Penggunaan kata *Rim* masih ditemukan dalam dialek Banda. Namun, kata tersebut tidak digunakan untuk masyarakat umum melainkan kelompok masyarakat tertentu. Contoh:

Dialek Banda : *Pane tar pake Rim.?*

Artinya : Kamu tidak pakai Ikat Pinggang.?

Data 13. Kata *Porok* merupakan serapan dari bahasa Belanda yaitu *Vork* yang artinya Garpu. Kata *Porok* menjadi bahasa utama dalam berkomunikasi sehari-hari dalam dialek Banda. Contoh:

Dialek Banda : *Pane makang mie tar pake Porok.?*

Artinya : Kamu makan mie tidak pakai Garpu.?

Data 14. Kata *Lepe* berasal dari bahasa Belanda yaitu *Lepel* yang artinya Sendok. Sama halnya dengan *Porok*, kata *Lepe* juga masih digunakan untuk percakapan sehari-hari dalam dialek Banda. Contoh:

Dialek Banda : *Pane makang tar pake Lepe.?*

Artinya : Kamu makan tidak pakai Sendok.?

Data 15. Kata *Mar* diserap dari bahasa Belanda yaitu *Maar* yang artinya Tetapi. Kosa kata *Mar* bisa digantikan antara kata Tapi atau Tetapi. Kata tersebut masih populer dalam dialek Banda. Contoh:

Dialek Banda : *Pane asli Banda.? Mar muka kaya orang Blanda.*

Artinya : Kamu asli Banda.? Tapi muka kamu mirip orang Belanda.

Data 16. Kata *Trap* diserap dari bahasa Belanda yang artinya Anak Tangga. Kata *Trap* selalu digunakan untuk menunjukkan anak tangga. Contoh:

Dialek Banda : *Beta jatuh dari Trap ke lima.*

Artinya : Saya jatuh dari anak tangga ke lima.

Data 17. Kata *Swak* merupakan serapan dari bahasa Belanda yaitu *Zwak* yang artinya sapu Lelah. Namun, kata *Swak* tidak digunakan untuk Lelah pikiran atau batin melainkan kata tersebut digunakan untuk lelah fisik. Contoh:

Dialek Banda : *Beta su Swak.*

Artinya : Saya sudah Lelah.

Data 18. *Almanak* adalah serapan dari bahasa Belanda yaitu *Alamanaak* yang artinya Kalender. Kata tersebut selalu ditemukan dalam dialek Banda namun lebih digunakan pada orang tua. Contoh:

Dialek Banda : *Coba lia Almanak ini hari tanggal berapa.*

Artinya : Coba lihat kalender hari ini tanggal berapa.

Data 19. Kata *Dangke* berasal dari bahasa Belanda yaitu *Dank Je* yang artinya Terima Kasih. Banyak yang beranggapan kata *Dangke* diserap dari bahasa Jerman. Tetapi dalam fakta sejarah Jerman tidak pernah menjajah Indonesia terutama kepulauan Banda. Kata tersebut sering ditemukan dalam bahasa remaja atau anak muda. Contoh:

Dialek Banda : *Dangke bro.*

Artinya : Terima kasih kawan.

Data 20. Kata *Oto* merupakan serapan dari Belanda yaitu *Auto* yang artinya Mobil. Kata tersebut sudah umum dan masih terjaga oleh masyarakat Banda. Contoh:

Dialek Banda : *Oto su datang.*

Artinya : Mobil sudah tiba.

Data 21. Kata *Ketel* saat ini masih digunakan dalam dialek Banda yang artinya Teko. Kata tersebut berasal dari bahasa Belanda dan sampai saat ini masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Contoh:

Dialek Banda : *Ami aer di Ketel.*

Artinya : Ambil air di Teko.

Data 22. *Panderen* yang berasal dari bahasa Belanda yang artinya Pondasi. Bahasa ini sudah sangat populer dalam dialek Banda dan sampai saat ini masih digunakan dalam berkomunikasi. Contoh:

Dialek Banda : *Besok katong bekeng Pandern.*

Artinya : Besok kita buat Pondasi

Dari pembahasan di atas terdapat beberapa dua puluh variasi bahasa serapan dalam Dialek Banda yaitu tiga bahasa Inggris, tujuh bahasa Portugis dan sepuluh bahasa Belanda. Meskipun beberapa kata terjadi perubahan fonem namun masih dimengerti oleh pendengar dan dapat diidentifikasi dalam bahasa asing. Bahasa tersebut masih digunakan secara umum oleh masyarakat Banda dalam berkomunikasi sehari-hari.

KESIMPULAN

Bahasa Melayu dialek Banda telah menyerap banyak variasi kata dari bahasa asing, khususnya dari bahasa Inggris, Portugis, dan Belanda, akibat interaksi sejarah, terutama selama masa penjajahan Eropa. Penyerapan bahasa ini menunjukkan dinamika sosial-budaya di Kepulauan Banda, di mana bahasa menjadi alat komunikasi sehari-hari yang kaya akan variasi serapan. Kata-kata serapan tersebut mencerminkan pengaruh signifikan dari hubungan perdagangan dan penjajahan, yang memperkaya dialek lokal dan memperkuat identitas budaya masyarakat Banda. Meskipun ada penyesuaian dalam pengucapan dan fonetik, makna dasar dari kata-kata serapan tersebut tetap terjaga dan berfungsi dalam komunikasi sehari-hari. Studi ini menyoroti pentingnya memahami variasi bahasa serapan dari perspektif sosiolinguistik untuk melihat bagaimana masyarakat setempat beradaptasi dengan pengaruh luar sambil tetap mempertahankan identitas lokal. Dari hasil penelitian terdapat tiga bahasa yang serap yaitu 3 bahasa Inggris, 7 bahasa Portugis dan 12 bahasa Belanda. Bahasa serapan terdapat dalam kata sifat, kata benda dan kata kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M., Renyaan, K., & Temarwut, R. (2024). WANDAN DALAM MEMORI SEJARAH: Eksodus Orang Banda di Kepulauan Key Abad XVII dalam Ingatan Kolektif Masyarakat Banda Eli dan Banda Elat. *BANDA HISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Studi Budaya*, 2(1), 1-15.

- Amri, Y. K. (2015). *Bahasa Indonesia: Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: *Atap Buku*.
- Gunawan, F. (2012). *Cyberspace dan Bahasa Alay: Kajian Sociolinguistik*.
- Hanafi, M. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 52-58.
- Kurnia, N. F. E., & Hasanudin, C. (2022, July). Analisis Kata Serapan dari Berbagai Bahasa Asing dalam Kehidupan Sehari-hari. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 718-727).
- Simatupang, R. (2021). Analisis Serapan dalam Bahasa Indonesia pada Artikel. *JURNAL BASASASINDO*, 1(2), 96-104
- Ariputra, A. M., Rohmadi, M., & Sumarwati, S. (2018). Language politeness principle in Indonesia lawyers club talkshow on tv one. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 115-124.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161-173.